

Kisah Mualaf yang Umrah Bareng UAH: Dari Gelap Menuju Cahaya



Hidayah Allah bisa datang kepada siapa saja, kapan saja, dan dengan cara yang luar biasa. Salah satu kisah menggetarkan hati datang dari seorang mualaf yang turut serta dalam rombongan umrah bersama **Ustadz Adi Hidayat (UAH)**. Dari kehidupan yang jauh dari nilai-nilai Islam, ia melangkah menuju Tanah Suci, menyentuh Ka'bah untuk pertama kali, dan merasakan **cahaya iman menyinari jiwanya**. Artikel ini mengangkat kisah perubahan itu, sebagai **inspirasi bagi umat untuk selalu menyambut hidayah dan meneguhkan istiqamah**.

Latar Belakang Seorang Mualaf yang Baru Mengenal Islam

Adalah seorang pria keturunan Tionghoa berusia 34 tahun yang dulunya hidup dalam dunia bisnis dan pergaulan bebas. Perkenalannya dengan Islam dimulai dari rasa ingin tahu terhadap teman kantornya yang selalu disiplin salat. Keinginan itu berlanjut

menjadi pencarian spiritual yang membawanya mengucapkan dua kalimat syahadat di sebuah masjid kecil di Jakarta.

Tak lama setelah resmi menjadi mualaf, ia mendapat kesempatan luar biasa: **berangkat umrah bersama UAH**. Bagi dirinya, ini adalah perjalanan suci pertamanya—bukan hanya secara fisik, tetapi **juga langkah pertama menyentuh cahaya Islam secara utuh**.

Momen Pertama Kali Menyentuh Ka'bah Bersama UAH

Saat rombongan tiba di Masjidil Haram, UAH sengaja memandu mualaf ini ke arah Ka'bah lebih awal. Langkah demi langkah, ia gemetar. Air mata jatuh tak tertahankan saat tangannya menyentuh kiswah hitam yang membalut Ka'bah. Ia memejamkan mata dan hanya bisa berbisik, "Ini rumah Tuhan yang aku cari-cari selama ini."

UAH menenangkannya dengan kalimat lembut:

"Tenang, Allah sudah terima kamu. Sekarang saatnya kamu pulang ke cahaya."

Momen ini bukan hanya berkesan bagi sang mualaf, tapi juga jamaah lain yang ikut menyaksikan. Banyak dari mereka menangis haru menyaksikan **ketulusan dan rasa syukur yang tulus dari orang yang baru saja mengenal Islam, tetapi sudah begitu mencintainya**.

Perjalanan Spiritual Selama Umrah dan Bimbingan yang Memperkuat

Selama di Tanah Suci, UAH memberikan bimbingan khusus kepada mualaf tersebut—menjelaskan makna setiap rukun umrah, membimbing doa-doa sederhana, dan membangkitkan semangat mengenal Allah lebih dalam. Sang mualaf dengan cepat belajar membaca Al-Fatihah dan mulai menghafal beberapa doa penting.

Dalam satu sesi kajian setelah salat Subuh di Masjid Nabawi, UAH bertanya padanya,

"Apa yang kamu rasakan setelah mengenal Islam?"

Ia menjawab, "Tenang. Seperti saya selama ini hidup dalam ruangan gelap, dan sekarang ada pintu yang terbuka lebar, penuh cahaya. Saya ingin tinggal di dalam

cahaya ini selamanya.”

Reaksi Jamaah dan Kisah Inspiratif Perubahan Diri

Kisahnyanya menyentuh hati banyak jamaah. Beberapa ibu-ibu menangis dan mengaku terinspirasi untuk memperbaiki ibadah mereka. Ada yang mengatakan, “Kami lahir Muslim, tapi dia justru lebih semangat dari kami.”

Sang muallaf sendiri mengalami perubahan luar biasa. Ia mulai mengurangi urusan bisnis yang haram, menutup akun media sosial lamanya, dan mulai membangun usaha halal kecil-kecilan. Sepulang dari umrah, ia menjadi lebih aktif mengikuti kajian, mengajak ibunya untuk mengenal Islam, dan **bertekad menjadikan hidupnya sebagai bentuk syukur atas cahaya yang telah ia temukan.**

UAH: “Islam Itu Cahaya, dan Umrah Menyinarakan Jiwanya”

UAH menyampaikan refleksi dari kisah ini dalam kajian penutup rombongan:

“Islam itu cahaya. Dan umrah memperkuat sinar itu dalam jiwa. Siapa pun kamu, jika datang dengan hati yang ingin mengenal Allah, maka umrah akan menjadi jalan pulang ke-Nya.”

Pernyataan itu menyentuh hati para jamaah. Banyak dari mereka mulai menyadari bahwa **umrah bukan sekadar formalitas ibadah, tetapi titik balik.** Seperti sang muallaf, siapa pun bisa berubah, jika datang ke Tanah Suci dengan hati yang terbuka dan tulus mencari Allah.

Pelajaran dari Istiqamah Pasca Kepulangan ke Tanah Air

Istiqamah adalah ujian lanjutan dari hidayah. Sang muallaf tahu bahwa **perjalanan tidak berhenti di Ka’bah.** Ia mulai membangun rutinitas ibadah di rumah, belajar mengaji bersama ustadz setempat, dan aktif dalam komunitas Muslim muallaf.

UAH berpesan agar lingkungan sekitar juga berperan:

“Jangan biarkan mereka berjalan sendiri. Jika Allah beri hidayah, maka kita harus beri bimbingan.”

Dari kisah ini, kita belajar bahwa **semangat awal bisa berubah menjadi kekuatan hidup**, asal dijaga dengan ilmu, dukungan, dan komunitas. Umrah hanyalah awal, istiqamah-lah perjuangan sesungguhnya.

Terima kasih telah membaca



The banner features a dark blue background with a white and yellow logo on the left that says "Umrah BERSAMAMU". On the right, there is a photograph of the Kaaba. Text on the banner includes a YouTube icon, the channel name "Umrah BersamaMu", the phrase "Official Youtube Video", the tagline "Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu", and the website "www.umrahbersamamu.com". A red and orange button in the bottom left corner says "Subscribe & Comment".

Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!